

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH**

**Nama : Yeni Agustini  
Nim : 1800861201205  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Yeni Agustini

No. Mahasiswa : 1800861201205

Program Studi : Manajemen

Judul : **“ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal  
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan  
Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015 – 2020 “**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I



(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

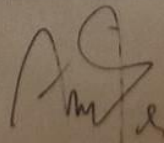
Pembimbing II



(Masnun, SE, M.S.Ak.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi komprehensif fakultas ekonomi universitas batanghari jambi. Pada :

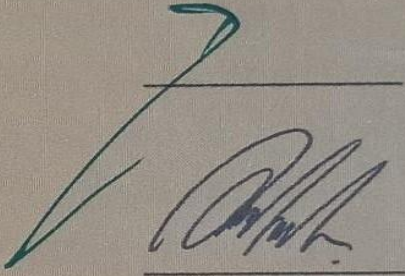
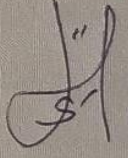
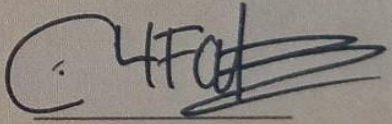
Hari : Selasa

Tanggal : 15 November 2022

Jam : 10.00 – 12.00

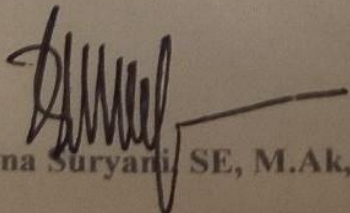
Tempat : Ruang sidang fakultas ekonomi universitas batanghari

### PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Masnun, S.E., M.S.Ak	Sekretaris	
Susi Artati, S.E., M.S.Ak	Penguji utama	
Hj. Fathiyah, SE, M.Si	Anggota	

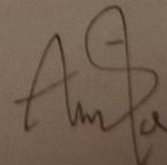
Disahkan Oleh :

DEKAN FAKULTAS EKONOMI



Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

KETUA PROGRAM STUDI



Anisah, S.E., M.M.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Agustini

No. Mahasiswa : 1800861201205

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Hj. Fathiyah, SE, M.Si / Masnun, SE, M.S.Ak

Judul skripsi : "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal  
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan  
Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode  
2015 – 2020"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data – data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya original bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2022  
Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Yeni Agustini'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the serial number A2881AKX335085317.

Yeni Agustini  
1800861201205

## ABSTRACT

**Yeni Agustini / 1800861201205 / Faculty Of Economics / Management / Finance / Analysis Of Factos Affecting The Capital Structure Of Automotive sub sector manufacturing Companies And Their Components Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015 – 2020 Period / Advisor Hj. Fathiyah, S.E, M.Si / Masnun, S.E, M.S.Ak.**

The purpose of this study was to determine the effect of sales growth, asset growth, asset structure on capital structure in automotive sub – sector manufacturing companies and their components listed on the indonesia stock exchange. This research was conducted with the 2015 – 2020 research period.

In the case the research data available on the indonesia stock exchange on the automotive sub – sector for the 2015 – 2020 period using secondary data originating from the official website of the indonesia stock exchange, namely web.idx.co.id the official company website.

Based on the research results show that simultaneously variable sales growth (X1), and asset growth (X2), and asset structure (X3), has a significant effect on capital structure. Meanwhile, partially sales growth (X1), and asset growth (X2) have no effect and are not significant on capital structure, asset structure (X3) partially has a significant effect on capital structure.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir sekolahku.

Pertama sekali skripsi ini kupersembahkan untuk ayah, ibu dan dua adik ku tersayang, terimakasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang dari kalian yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah yang dapat kupersembahkan untuk kalian yang selalu mendukungku dalam perkuliahan ini. Aku hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada ayah, ibu, dan kedua adikku.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan kalian.

Dan juga terimakasih yang teramat dalam untuk teman – temanku, group kupu – kupu, squad crazy yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dan kepercayaan bahwa aku bisa menyelesaikan sskripsiku.

Dan untuk teman – temanku seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi terus semangat, jangan pantang menyerah semoga kedepannya kita sukses dalam bidang masing – masing.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Ayah : Suyitno

Ibu : Sumarni

## KATA PENGANTAR

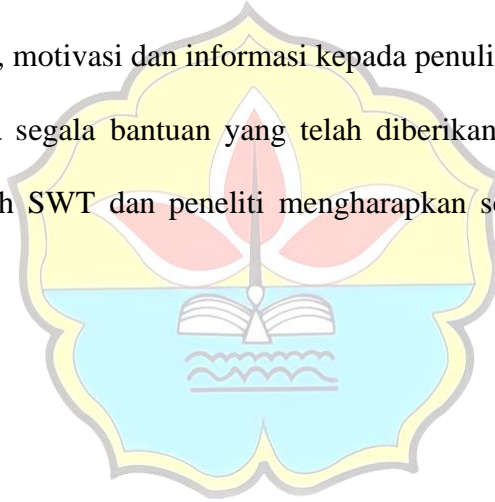
Alhamdulillah, segala fuji syukur peeliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak isi maupun dalam pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapankritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, saran, semangat, dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah mendukung saya selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Herri. SE, M.ba Selaku Pejabat Rektor Universitas Batanghari.
3. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Anisah, SE, MM Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
5. Hana Tamara Putri, SE, MM Selaku Pembimbingan Akademik.

6. Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku Pembimbingan 1 skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu di sela – sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  7. Masnun, SE, M.S.Ak selaku Pembimbingan 2 skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu di sela – sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  8. Dosen penguji skripsi yang telah menguji dan memberikan saran guna menyempurnakan hasil penelitian ini.
  9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
- Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.



Jambi, September 2022

Yeni Agustini



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Landasan teori .....	14
2.1.1.1 Manajemen.....	14
2.1.1.3 Tujuan Manajemen .....	15
2.1.1.4 Fungsi Manajemen .....	16
2.1.1.4 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	18
2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
2.1.1.7 Laporan Keuangan .....	21
2.1.1.8 Tujuan Laporan Keuangan.....	23
2.1.1.9 Fungsi Laporan Keuangan .....	24
2.1.1.10 Struktur Modal .....	25

	<b>Halaman</b>
2.1.1.11 Cara Pengukuran Struktur Modal.....	29
2.1.1.12 Teori Struktur Modal .....	30
2.1.1.13 Penelitian Terdahulu .....	33
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	34
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.4 Hipotesis.....	37
2.2 Metode Penelitian .....	38
2.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	38
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	39
2.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
2.2.4 Metode Analisis .....	41
2.2.5 Alat Analisis.....	42
2.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	42
2.2.6.1 Uji Normalitas .....	43
2.2.6.2 Uji Multikolinieritas .....	43
2.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	44
2.2.6.4 Uji Autokolerasi .....	45
2.2.7 Uji Hipotesis .....	45
2.2.7.1 Uji F (secara simultan) .....	45
2.2.7.2 Uji t (secara parsial) .....	46
2.2.8 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
2.2.9 Operasional Variabel.....	47
<b>BAB III GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	50
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian .....	52
3.2.1 Pt. Astra International, Tbk (ASII).....	52
3.2.2 Pt. Astra Otoparts, Tbk (AUTO) .....	58
3.2.3 Pt. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) .....	62
3.2.4 Pt. Indo Korda, Tbk (BRAM).....	66
3.2.5 Pt. Indospring, Tbk (INDS) .....	71

	<b>Halaman</b>
3.2.6 Pt. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
4.1 Hasil penelitian.....	78
4.1.1 Uji asumsi klasik .....	78
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	78
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	80
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	81
4.1.1.4 Uji Autokolerasi .....	82
4.1.2 Regresi Linier Berganda .....	83
4.1.3 Uji Hipotesis.....	84
4.1.3.1 Uji F (Simultan).....	84
4.1.3.2 Uji t (parsial).....	85
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	87
4.2 Pembahasan .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Rata – rata Pertumbuhan Penjualan .....	6
1.2	Perkembangan Rata – rata Pertumbuhan Aset.....	7
1.3	Perkembangan Rata – rata Struktur Aset.....	8
1.4	Perkembangan Rata – rata Debt to Equity Ratio (DER) .....	9
2.1	Penelitian Terdahulu .....	33
2.2	Populasi Sub Sektor Otomotif.....	40
2.3	Sampel Penelitian.....	41
2.4	Operasional Variabel.....	48
4.1	Uji Normalitas .....	79
4.2	Uji Multikolinearitas .....	80
4.3	Uji Autokolerasi .....	82
4.4	Regresi Linier Berganda.....	83
4.5	Uji F .....	84
4.6	Uji T .....	86
4.7	Koefisien Determinasi.....	87



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
3.1	Struktur Organisasi Pt. Astra International Tbk.....	55
3.2	Struktur Organisasi Pt Astra Otoparts Tbk .....	60
3.3	Struktur Organisasi Pt Garuda Metalindo .....	64
3.4	Struktur Organisasi Pt Indo Kordsa Tbk.....	68
3.5	Struktur Organisasi Pt Indospring Tbk .....	73
3.6	Struktur Organisasi Pt Selamat Sempurna Tbk.....	76
4.1	Uji Heteroskedastisitas.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Laporan Keuangan .....
Lampiran II	Lampiran SPSS .....
Lampiran III	Lampiran Tabel F .....
Lampiran IV	Lampiran Tabel T .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi sebagai efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun kecil. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Tetapi ketika sumber internal sudah tidak mencukupi lagi karena semakin meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang menyebabkan kebutuhan dana menjadi meningkat, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, salah satunya dengan utang.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank-bank, dan pasar modal (Riyanto, 2010:156-161).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan posisi finansial perusahaan.

Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Riyanto (2010: 23) menyatakan bahwa terdapat pedoman struktur modal, salah satunya yaitu pedoman struktur modal vertikal. Pedoman struktur modal vertikal memberikan batas rasio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal pinjaman atau hutang dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman struktur modal tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing atau utang dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Pada intinya,



struktur modal yang optimal harus mengutamakan kepentingan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Fahmi (2018:142) Laporan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangana secara baik dan benar. Untuk melihat laporan kinerja keuangan pada perusahaan ini ada faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain yaitu, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset. Karena faktor ini mempunyai data yang sangat lengkap.

Swastha dan Handoko (2011:98) Pertumbuhan penjualan yaitu pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah suatu produk yang sangat tergantung dari daur hidup produk. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun.

Khariry dan Yusniar (2016), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan

untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana.

Riyanto (2011) Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah sumber daya yang digunakan dalam industri perusahaan manufaktur sub sektor.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif mencatat bahwa kinerja industri otomotif di Indonesia semakin melesat, terlihat dari jumlah ekspor dalam bentuk komponen kendaraan merangkak naik hingga 13 kali lipat dari 6,2 juta pieces pada 2016 menjadi 81 juta pieces di 2017. Bahkan, di pasar ASEAN saat ini, permintaan kendaraan dalam bentuk terurai atau *completely knock down* (CKD) kian meningkat. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong penambahan investasi baru

maupun ekspansi. Untuk melakukan ekspansi serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha industri otomotif ini tentulah tidak sedikit dana yang dibutuhkan.

Industri sektor otomotif beberapa tahun terakhir ini sedang mengalami pelemahan. Melemahnya disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat. Adanya kebijakan *Loan to Value* (LTV) atau pengetatan uang muka dari 10 persen menjadi 30 persen dan adanya kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan kemampuan masyarakat dalam membeli kendaraan semakin rendah. Hal ini akan berdampak pada penjualan kendaraan yang akan semakin rendah dan kinerja perusahaan menjadi kurang baik. Di tengah sentimen negatif perusahaan ini, banyak investor yang melepas saham yang dimilikinya karena mereka menganggap industri otomotif tidak dapat memberikan keuntungan atau return di masa yang akan datang. Sebenarnya, apabila investor cermat dalam memilih saham masih banyak perusahaan industri otomotif yang dapat memberikan *return* atau keuntungan yang optimal.

Industri sektor otomotif merupakan kelompok sektor perusahaan yang paling sedikit yaitu hanya memiliki 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini hanya 6 perusahaan yang akan digunakan karena mempunyai laporan keuangan yang lengkap yaitu : PT. Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk , Indospring Tbk, Selamat Sempurna Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Indospring Tbk (INDS), Selamat Sempurna Tbk (SMSM), yang bergerak dibidang otomotif selama 6 tahun terakhir. Berdasarkan uraian tersebut, maka laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020 yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data perkembangan rata – rata Pertumbuhan Penjualan**  
**Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020**  
**( dalam persentase )**

No	Kode emiten	Pertumbuhan Penjualan					Rata – rata	
		2015	2016	2017	2018	2019		2020
1	ASII	(11,82)	1,83	12,51	14,26	(2,25)	(29,08)	(2,42)
2	AUTO	(25,47)	(31,80)	37,91	143,25	26,43	(16,37)	22,32
3	BOLT	(10,73)	22,40	(0,32)	13,31	1,65	(35,46)	(1,52)
4	BRAM	0,07	6,00	9,75	9,37	(7,11)	(31,42)	3,61
5	INDS	9,55	(9,70)	(15,20)	44,22	(35,15)	13,00	1,12
6	SMSM	-1,70	48,00	16,00	17,80	0,06	(17,83)	10,38
Rata – rata		(6,68)	6,12	10,10	40,36	(2,72)	(17,14)	5,00
Perkembangan %			(0,08)	0,65	2,99	(0,93)	5,30	1,58

Sumber : Data Diolah 1

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan penjualan selama periode 2015 – 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2019 perkembangan pertumbuhan penjualan berfluktuasi penurunan drastis sebesar negatif 0,93%, kemudian pada tahun 2020 kembali berfluktuasi mengalami peningkatan sebesar positif 5,30%.

Berikut ini adalah perkembangan pertumbuhan aset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan rata – rata Pertumbuhan Aset**  
**Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020**  
**( dalam persentase )**

No	Kode emiten	Pertumbuhan Aset						Rata – rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	3,98	6,70	12,90	16,60	2,10	(3,90)	6,40
2	AUTO	(0,33)	2,00	1,00	7,63	0,80	(5,21)	1,00
3	BOLT	0,76	31,30	(1,43)	10,40	(3,54)	(11,60)	4,31
4	BRAM	(5,34)	1,44	2,84	(2,65)	(5,70)	(5,63)	(2,50)
5	INDS	11,90	(3,00)	(1,72)	2,00	14,18	(0,30)	3,84
6	SMSM	26,31	1,55	8,36	14,64	11,00	8,64	11,75
Rata – rata		6,21	6,66	3,65	8,10	3,14	(3,00)	4,13
Perkembangan %			0,07	(0,45)	1,21	(0,16)	(0,04)	0,12

Sumber : Data Diolah 2

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan aset selama periode 2015 – 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2017 perkembangan pertumbuhan aset berfluktuasi penurunan drastis sebesar negatif 0,45%, kemudian hanya pada tahun 2018 pertumbuhan aset berfluktuasi peningkatan drastis sebesar positif 1,21%.

Berikut ini adalah perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan rata – rata Struktur Aset**  
**Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020**  
**( dalam persentase )**

No	Kode emiten	Struktur Aset						Rata – rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	3,90	3,85	3,63	3,44	4,00	4,45	3,87
2	AUTO	24,45	24,34	23,90	22,02	21,93	23,13	23,29
3	BOLT	24,30	22,01	22,31	3,20	3,20	3,55	13,09
4	BRAM	6,00	56,30	55,86	54,46	55,48	54,20	47,05
5	INDS	56,67	55,00	50,90	49,15	60,10	58,70	55,08
6	SMSM	11,55	11,37	28,00	1,34	3,09	1,80	9,52
Rata – rata		14,00	28,81	30,76	22,26	24,63	24,30	24,13
Perkembangan %			1,05	0,06	(0,27)	0,10	(1,33)	(0,07)

Sumber : Data Diolah 3

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan struktur aset selama periode 2015 – 2020 berfluktasi. Pada tahun 2016 perkembangan struktur aset berfluktuasi peningkatan sangat tinggi yaitu sebesar positif 1,05%, kemudian pada tahun 2020 mengalami berfluktuasi penurunan paling drastis negatif 1,33%.

Berikut ini adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER)**  
**Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020**  
**( dalam persentase )**

No	Kode emiten	DER						Rata – rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,94	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73	0,88
2	AUTO	0,41	0,39	0,37	0,41	0,37	0,35	0,38
3	BOLT	0,21	0,15	0,65	0,78	0,66	0,57	0,50
4	BRAM	0,60	0,50	0,40	0,35	0,27	0,26	0,39
5	INDS	0,33	0,20	0,14	0,13	0,10	0,10	0,16
6	SMSM	0,54	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27	0,35
Rata – rata		0,50	0,42	0,46	0,49	0,42	0,39	0,44
Perkembangan %			(0,16)	0,09	0,06	(0,14)	(0,07)	(0,04)

Sumber : Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* selama periode 2015 – 2020 berfluktasi. Pada tahun 2017 perkembangan *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi peningkatan drastis sebesar positif 0,09%, kemudian 2019 mengalami fluktuasi penurunan sebesar negatif 0,14%.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari modal sendiri dan tidak dapat di prediksi. umumnya dikarenakan oleh dua faktor yakni faktor internal seperti kondisi fundamental perusahaan dan faktor eksternal seperti *supplier*, bank – bank dan lain-lain.

Analisis fundamental merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan, dimana analisis ini berguna untuk memprediksi *Debt to Equity Ratio* pada masa mendatang. Kondisi fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kondisi fundamental perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* , antara lain : Menurut penelitian Winahyuningsih, et al. (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Indrawati dan Suhendro (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. karena dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Hanif (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian menurut Putra dan Diantini (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Karena pembiayaan perusahaan lebih banyak dilakukan dari hutang karena hal itu akan beresiko tinggi.

Maka disini peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut, yaitu melihat kemampuan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Adapun rumus-rumus yang akan digunakan



dalam menganalisa kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah rasio keuangan.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut : “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka identifikasi yang dapat diambil yaitu :

1. Perkembangan pertumbuhan penjualan perusahaan otomotif periode 2015 – 2020 yang mengalami perkembangan berfluktuasi normal dengan rata – rata 1,58%.
2. Perkembangan pertumbuhan aset perusahaan otomotif periode 2015 -2020 yang mengalami perkembangan yang berfluktuasi menurun dengan rata – rata 0,12%.
3. Perkembangan srtuktur aset pada perusahaan otomotif periode 2015 – 2020 yang mengalami perkembangan yang berfluktuasi kembali menurun dengan rata – rata 0,07%.
4. Perkembangan DER pada perusahaan otomotif periode 2015 – 2020 yang mengalami perkembangan yang berfluktuasi menurun dengan rata – rata 0,04%.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset, secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset, secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademik
  - 1) Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pembahasan yang diteliti didalam skripsi ini.

2) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman yang berkesan positif untuk acuan bagi siapa saja yang membaca, terutama berhubungan dengan variabel penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teori

###### 2.1.1.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi, dan pengorganisasiannya, pergerakan serta pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Istilah manajemen tersebut biasanya diidentik dengan dunia bisnis dan perkantoran. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi bisa tercapai.

Manajemen juga dapat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas suatu kerja organisasi. Adapun orang yang mengatur, merumuskan dan melaksanakan berbagai tindakan manajemen disebut manajer. Menurut Fahmi (2012:12) manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif.

Sujardewi (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan

operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak – pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pedoman, ilmu dan seni untuk menyelesaikan dan mengatur sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Namun manajemen juga bisa disebut sebagai ilmu yang mengandung teori – teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

#### **2.1.1.2 Tujuan Manajemen**

Tujuan manajemen menurut Fahmi (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal – hal yang diluar strategi.
3. Mengatur dan menjaga kesehatan emosi (personal), keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
4. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kebiasaan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya.

### 2.1.1.3 Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen menurut Hendry yang dialih bahasakan oleh Sahroni (2012:47) diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan, dapat dilakukan penilaian alternatif dalam pengambilan keputusan agar mendapatkan pilihan terbaik diantara alternatif lainnya.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* atau pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai tujuan perusahaan. Tujuan *Organizing* wajib dijalankan dengan baik agar dapat mengatur berbagai SDM atau sumber daya lainnya. Dengan begitu, sumber daya didalam perusahaan dapat berfungsi secara optimal dan mampu melaksanakan peran serta fungsi masing – masing dengan baik.

#### 3. Fungsi Penempatan

Disini seorang pemimpin memiliki tugas menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

#### 4. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan atau *Directing* yaitu suatu tindakan yang berupaya agar semua anggota kelompok dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan makin efektif dan efisien.

#### 5. Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan *controlling* atau pengawasan ialah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di suatu perusahaan. Fungsi pengawasan sangat penting dilakukan karena fungsi ini untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

#### 2.1.1.4 Manajemen Keuangan

Sartono (2011:50) istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksanaan dari manajemen adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi – operasi perusahaan. Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam

perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah – mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan di alokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

#### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Musthafa (2017) manajemen keuangan ini harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa mengakibatkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.



2. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

4. Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang dapat dalam waktu jangka yang panjang.

5. Meningkatkan Efisiensi

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

6. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham, dengan memberikan pembagian laba maksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

7. Mengurangi Resiko Operasional

Keputusan yang tetap yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap risiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

#### 8. Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan dengan persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati – hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

#### 9. Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian mungkin.

### 2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan

Sujarweni (2017:12) setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi – fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

#### 1. Keputusan Investasi ( *Investment Decision* )

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

## 2. Keputusan Pendanaan ( *Financing Decision* )

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.

### 2.1.1.7 Laporan Keuangan

Kasmir (2010:6) laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintahan, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana – dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus

mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas seorang manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajer itu sendiri, kreditor, *supplier*, dan pelanggan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dinalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

#### **2.1.1.8 Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2010:6) setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

#### **2.1.1.9 Fungsi Laporan Keuangan**

Sujarweni (2017:12) setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi – fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu

fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas ( tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.

**2.1.1.10 Struktur Modal**

Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka pangjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula

jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Irham Fahmi (2017:179) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Mustafa (2017:85) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Van Horne dan Wachowicz (2013 : 176) mendefinisikan struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan dapat memberi kemungkinan peningkatan *expected return* pada saham perusahaan itu. Hutang juga dapat meningkatkan risiko perusahaan karena jika rasio hutang terhadap modal tinggi maka beban bunga yang dibayarkan juga tinggi sehingga pada saat perusahaan merugi perusahaan tidak punya cukup dana untuk membayar beban bunga atas hutang.



I Made Sudana (2015:180) struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang bersifat permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan mengulas cara perusahaan mendanai aktivitya, baik utang jangka pendek, utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya, baik dengan utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham.

Sartono (2016:225) struktur modal merupakan perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal berkaitan dengan perolehan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Riyanto modal dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri terdiri dari dua sumber yaitu sumber intern dan ekstern. Modal

sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

## 2. Modal Asing

Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja didalam perusahaan. Dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang. Modal asing terbagi menjadi tiga kelompok :

### 1) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Hutang jangka pendek terdiri dari: hutang dagang, hutang wesel, hutang yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka.

### 2) Hutang jangka menengah

Hutang jangka menengah adalah modal asing yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan hutang jangka pendek di satu pihak juga sulit dipenuhi dengan hutang jangka Panjang. Bentuk utama dari dari kredit jangka menengah salah satunya adalah *Leasing*.

### 3) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjakan perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Ada dua jenis bentuk hutang jangka panjang yaitu Hutang Obligasi dan Hutang Hipotik.

#### 2.1.1.11 Cara pengukuran struktur modal

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri dan juga digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Irham Fahmi (2012: 182) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.1.1.12 Teori Struktur Modal

### 1. Teori *Trade-off*

Teori *trade-off* muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan jumlah utang yang semakin besar.

Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Model ini merupakan penjabaran dari teori Modigliani – Militer yang

menyatakan bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka nilai perusahaan dengan menggunakan hutang sama dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Namun, mereka

merevisi kembali dalam teori Modigliani – Militer II yang menyatakan bahwa adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan. Hal ini disebabkan bunga hutang yang dibayarkan akan mengurangi tingkat penghasilan yang terkena pajak, sehingga

perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya dengan menggunakan hutang.

Berlawanan dengan temuan tersebut, maka kenyataannya tidak ada satu perusahaan pun yang akan menggunakan dana yang seluruhnya berasal dari hutang dalam jumlah besar. Modal tersebut mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang timbul. Sehingga suatu struktur modal yang optimal akan dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan dari penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dengan biaya keagenan.

Konsep ini menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan *leverage* akibat *interest tax shield*. *Leverage* akan terus meningkat sehingga mencapai suatu titik ketika *ekspektasi agency cost* dan biaya kebangkrutan lebih besar dari pada *interest tax shield* sehingga mengurangi nilai perusahaan.

## 2. *Pecking Order Theory*

Myres and Majluf mengemukakan sebuah teori struktur modal yaitu pecking Order Theory, teori ini berisi tentang teori yang menjelaskan bahwa penyebab dari suatu perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaannya dengan mengikuti hirarki sumber dana yang disukai oleh perusahaannya.

Menurut Smart, *et al* (dalam Dwiyanti 2011), terdapat skenario urutan dalam memilih sumber pendanaan, yaitu :

1. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
3. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
4. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia.

### 2.1.1.1.13 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, tahun, dan publikasi	Judul penelitian terdahulu	Variabel	Hasil penelitian
1	Erika Jemina Arilyn, 2015  Jurnal BISNIS dan AKUNTANSI, Volume 17, No.2 Desember 2015, hlm 143-148.	Pengaruh rasio keuangan, karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Pertumbuhan penjualan, struktur aset.  Variabel dependen : struktur modal	Hasil penelitian ini variabel Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
2	Jaladri Angleng Windraesti, 2012  Jurnal JRAK, Volume 8, No.2 Agustus 2012	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal : studi empiris di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, struktur aset.  Variabel dependen : struktur modal	Hasil penelitian ini Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
3	Friska Pirnanti, 2011  Jurnal BISNIS dan AKUNTANSI, vol. 13, no. 2, Agustus 2011, hlm 119-128.	Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen : pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset  Variabel dependen : struktur modal	Hasil penelitian ini variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

No	Nama, Tahun, dan Publikasi	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
4	Farah Margaretha Dan Aditya Rizky Ramadhan, 2010  Jurnal BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 119 – 130	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur di bursa efek Indonesia	Variabel independen: Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset.  Variabel dependen : struktur modal	Hasil penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

### 2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Pengambilan keputusan terkait pemilihan unsur struktur modal dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Firnanti (2011) mengemukakan bahwa menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena sumber pendanaan internal tidak lagi mencukupi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut. Dari penelitian sebelumnya oleh FARAH MARGARETHA dan ADITYA RIZKY RAMADHAN (2010) yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.



$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t^{-1}}{\text{penjualan } t^{-1}} \times 100\%$$

## 2. Hubungan pertumbuhan aset terhadap struktur modal

*Growth asset* menunjukkan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam menginvestasikan dananya di berbagai aset tetap. Keputusan tersebut didorong dengan berbagai hal, salah satunya untuk meningkatkan proses produksi. Asumsi *pecking order theory* untuk memenuhi kebutuhan pendanaan didasari *cost of capital* yang mana biaya atas laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal lebih rendah dibandingkan dengan sumber pendanaan yang lain. Namun apabila sumber dana internal tidak mampu maka lebih diutamakan memilih utang disebabkan biaya emisi yang lebih murah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi maka sumber eksternal yang dipilih cenderung dari utang. Dari penelitian sebelumnya oleh Jaladri Angleng Windraesti (2012) menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$$GP = \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t^{-1}}{\text{total aset } t^{-1}} \times 100\%$$

## 3. Hubungan struktur aset terhadap struktur modal

Margaretha dan Ramadhan (2010:8) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang yang lebih baik akan lebih memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Semakin tinggi proporsi *tangible asset* perusahaan, semakin tinggi keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu. Hal ini konsisten dengan *trade-off theory*, dimana perusahaan yang

memiliki struktur aset yang baik akan memiliki *high target debt ratio* (Dincergok dan Yalciner, 2011:86-100). Dari penelitian sebelumnya oleh Erika Jemina Arilyn (2015) menyimpulkan bahwa strktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

$$\text{struktur aset} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

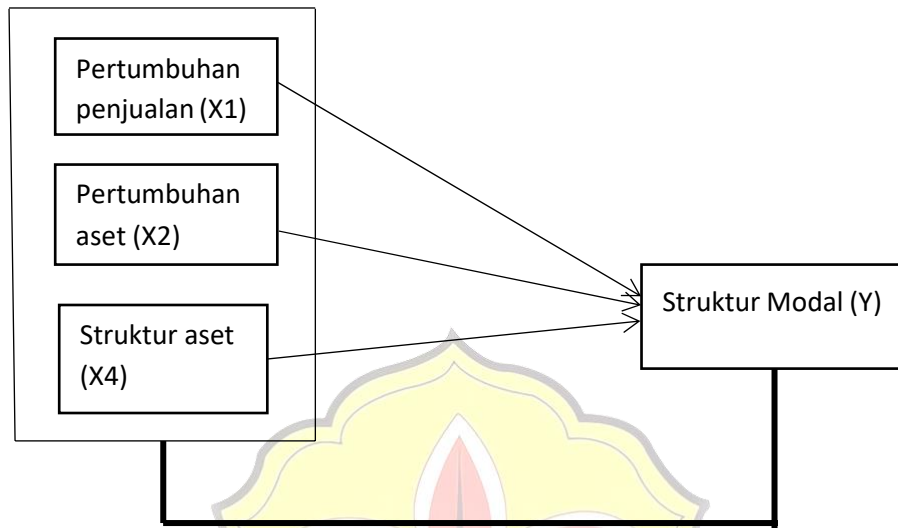
### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan dari proses penelitian atau disebut juga dengan model konseptual. Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubunagn suatu teori dengan faktor – faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel – variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan (X1), pertumbuhan aset (X2), struktur aset (X3), sedangkan variabel dependen adalah struktur modal (Y).

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu antar konsep atau dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel – variabel yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah – langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah – langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu

diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Hipotesis penelitian atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Adapun syarat tertentu dalam penelitian ilmiah yaitu sebuah hipotesis harus dirumuskan dengan singkat, padat, dan jelas. Sebuah hipotesis harus berdasarkan pendapat/teori-teori para ahli atau hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset, berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Diduga pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur aset, berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sunyoto (2011:23) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku – buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari bursa efek indonesia (BEI). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor Otomotif periode 2015 – 2020. Sumber data tersebut diperoleh

melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) web perusahaan resmi.

## **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*), metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat tertis mengenai perm asalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku – buku pustaka, referensi berbagai literatur lain yang berhubungan. Menurut Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan ( *LibraryResearch*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku – buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber lain yang mendukung penelitian.

## **2.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **2.2.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang jadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar 13 perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Sub Sektor Otomotif**

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1	ASII	Pt. Astra International Tbk
2	AUTO	Pt. Astra Otoparts Tbk
3	IMAS	Pt. Indomobil Sukses International Tbk
4	GJTL	Pt. Gagah Tunggal Tbk
5	MASA	Pt. Multistrata Arah Sarana Tbk
6	GDYR	Pt. Goodyear Indonesia Tbk
7	INDS	Pt. Indospring Tbk
8	LPIN	Pt. Multi Prima Sejahtera Tbk
9	BRAM	Pt. Indo Kordsa Tbk
10	BOLT	Pt. Garuda Metalindo Tbk
11	NIPS	Pt. Nipress Tbk
12	PRAS	Pt. Prima Alloy Steel Univesal Tbk
13	SMSM	Pt. Selama Sempurna Tbk

### 2.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampe dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2020 secara berturut – turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai tabel berikut :

Kriteria pengambilan sampel pertama “Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020” dengan jumlah emiten 13, Kriteria sampel yang kedua “Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020” dengan jumlah emiten 6, Kriteria sampel yang ketiga memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yang bernilai rata – rata positif dengan jumlah emiten 6.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 6 (enam) emiten sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04-April-1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-juni-1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07-juni-2015
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05-september-1990
5	INDS	PT. Indospring Tbk	10-agustus-1990
6	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09-september-1996

#### 2.2.4 Metode Analisis

Menurut Sunyoto (2016:24) metode analisis pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan – perhitungan dari hasil penelitian. Metode analisis data ini untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama – sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap

variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20, dengan,  $\alpha$  atau tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

## 2.2.5 Alat Analisis

### 2.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Sunyoto (2016) Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Struktur Modal

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penjualan

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Aset

X<sub>3</sub> = Struktur Aset

$\alpha$  = konstanta (*intersept*)

$\beta$  = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

e = *Error*

## 2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2016) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Penggunaan model analisis regresi linear berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi – asumsi



klasik yang mendasi model tersebut. Pada penelitian ini, penulisan melakukan asumsi klasik dengan cara uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokolerasi.

#### **2.2.6.1 Uji Normalitas**

Sunyoto (2016:92) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi norma atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati norma atau normal sama sekali. Persamaan regresi dikatakan baik jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal, namun jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas disini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnow (K – S)*. Uji K-S dilakukan dengan syarat :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi tidak normal.

#### **2.2.6.2 Uji Multikolinieritas**

Sunyoto (2016:87) uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran. Ada dua kriteria uji multikolinieritas yaitu, nilai tolenrance dan nilai variance inflation (VIF). Nilai tolerance adalah

besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $\alpha$ ). Nilai variance inflation adalah faktor inflasi menyimpan baku kaudrat.

Nilai tolerance ( $\alpha$ ) dan variance inflation dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut :

- a. Besar nilai tolerance ( $\alpha$ ) :  $\alpha = 1/VIF$
- b. Besar nilai variance inflation (VIF) :  $VIF = 1/\alpha$ 
  - Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan  $VIF$  hitung  $> VIF$ .
  - Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan  $VIF$  hitung  $< VIF$ .

### 2.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dilihat melalui grafik *scatterplot* antar *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik - titik hasil pengolahan data antar ZPRES dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

#### 2.2.6.4 Uji Autokolerasi

Menurut Sunyoto (2016:97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokolerasi. Masalah autokolerasi baru timbul jika ada kolerasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berbeda) dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokolerasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokolerasi positif, jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

#### 2.2.7 Uji Hipotesis

##### 2.2.7.1 Uji F (secara simultan)

Menurut Priyatno (2013:114) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan Hipotesis

$$\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \delta$$

$$\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \delta$$

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\% (0,05)$

3. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.2.7.2 Uji t (secara parsial)

Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel independen (Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset) secara parsial terhadap variabel dependen Struktur Modal atau untuk melihat variabel apa yang memberikan pengaruh yang paling dominan diantara variabel yang ada. Rumus untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Koefisien t

$\bar{x}$  = Mean Sampel

$\mu$  = Mean Populasi

S = Standard Deviasi

n = Banyak Sampel

1.  $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen.  
 $H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen.
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2.2.8 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2013:120) terdapat analisis determinan yang digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen, besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Kolerasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendeteksi nol (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendeteksi 1 maka variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 2.2.9 Operasional Variabel

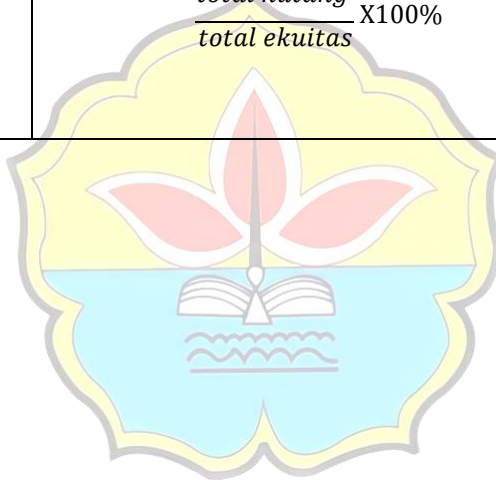
Operasioanl variabel merupakan definisi atau uraian – uraian yang menjelaskan dari suatu variabel – variabel yang akan diteliti dan akan mencakup indikator – indikator yang ada pada masing – masing varibel.

Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjelasan operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi dan Rumus	Satuan	Skala
1	Pertumbuhan penjualan (X1)	<p>Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu.</p> <p>Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena sumber pendanaan internal tidak lagi cukup mendukung pertumbuhan perusahaan.</p> $\frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t^{-1}}{\text{penjualan } t^{-1}} \times 100$	%	Rasio
2	Pertumbuhan aset (X2)	<p>Potensi pertumbuhan aset perusahaan yang diukur dengan rasio selisih total aset pada tahun t-1, terhadap total aset t-1.</p> <p>Alasan pertumbuhan aset yang tinggi maka sumber eksternal yang dipilih cenderung dari utang.</p> $\frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t^{-1}}{\text{total aset } t^{-1}} \times 100\%$	%	Rasio
3	Struktur aset (X3)	<p>Perimbangan atau perbandingan antara Aset tetap dengan total Aset.</p> <p>Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya</p>	%	Rasio

		<p>aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan.</p> $\frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}} \times 100\%$		
4	Struktur modal (Y)	<p>Perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri.</p> <p>Alasan memilih <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan, dan hal tersebut akan direspon negatif oleh investor sehingga akan menekan harga saham.</p> $\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio



## BAB III

### GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data *feedformat* untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah Kolonial. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan atau pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke 1 yang pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang ke II pada tahun 1942 – 1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai



kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977 – 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988 – 1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal di luncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Pararel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 yang memberikan kemudahan persatuan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( *Jakarta Automated Trading System* ). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

### **3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode pengamatan dan penelitian dalam periode 2015 – 2020 di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini.

#### **3.2.1 Pt. Astra International, Tbk (ASII)**

##### **3.2.1.1 Sejarah dan Profit Pt. Astra International, Tbk (ASII)**

Sejarah Pt. Astra International Tbk (sebelum cahaya kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV. Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1957. Kantor pusat Pt. Astra International Tbk terletak di industri jebabeka II, JL. Industri selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan industri Jebabeka, Cikarang Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham Pt. Astra International Tbk adalah tradesoun investment limited (82,02%).

Induk usaha Pt. Astra International Tbk adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan di Bursa

Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi bidang industri makanan merupakan industri minyak nabati (berupa minyak kelapa sawit beserta produk – produk turunnya), biji tengkawang, minyak tekawang, dan minyak nabati spesialitas : Hasil hutang, berdagang barang – barang keperluan sehari – hari.

Saat ini produk utama yang dihasilkan Pt. Astra International Tbk adalah Otomotif, Jasa keuangan, alat berat, pertambangan, kontuksi, dan energi, agrbisnis dan lain – lain. Pada 10 Juni 1996, Pt. Astra International Tbk memperoleh pertanyaan efektif dan materi keuangan untuk melakukan penawaran umum perdata saham Pt. Astra International Tbk (IPO) kepada masyarakat sebesar 34.000.000 dengan nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1.100,- pe saham. Saham – saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 juni 1996.

### **3.2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun Visi Pt. Astra International Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b. Menjadi perusahaan yang inteligent dan agile yang berfokus pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

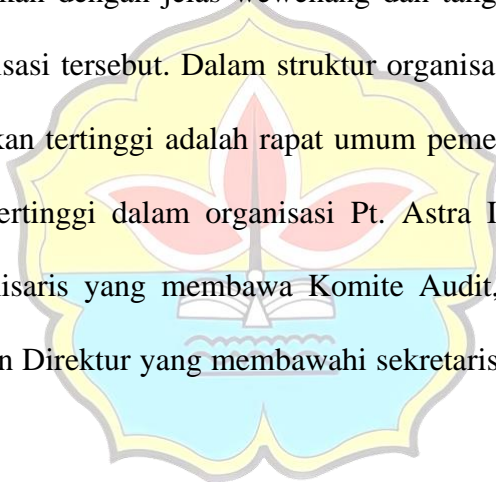
Sedangkan Misi Pt. Astra International Tbk adalah :

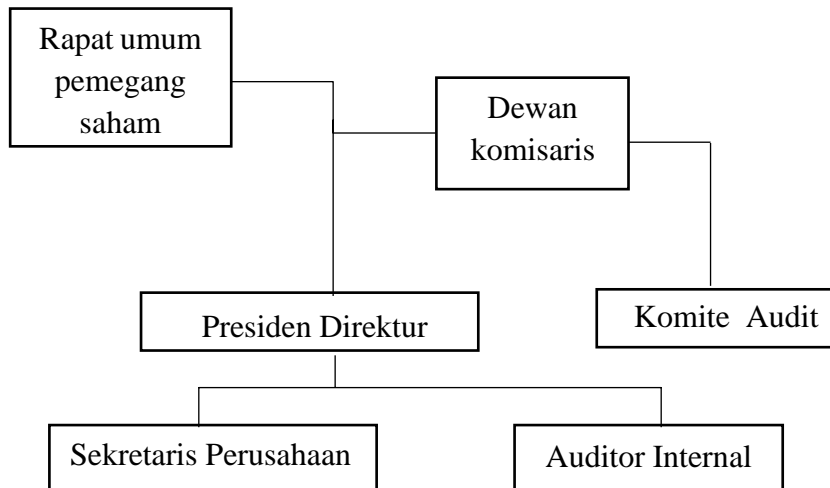
“Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan”

### **3.2.1.3 Struktur Organisasi Pt. Astra International, Tbk**

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen – komponen perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut hingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi Pt. Astra International Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam organisasi Pt. Astra International Tbk adalah Dewan Komisaris yang membawa Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu presiden Direktur yang membawahi sekretaris perusahaan dan Auditor internal.





**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Pt. Astra International Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi Pt. Astra International Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rapat umum pegang saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan direksi dan komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing direksi dan komisaris.
2. Dewan Komisaris
  - 1) Mengawasi kebijakan manajemen perusahaan.
  - 2) Memastikan anggaran dasar perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
  - 3) Memberikan saran kepada direksi sesuai dengan masuk dan tujuan perusahaan.
3. Komite Audit
  - 1) Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi – fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.

- 2) Memastikan pemenuhan terhadap undang – undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
  - 3) Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.
4. Presiden Direktur
- 1) Mengelola perusahaan dan seluruh asetnya, memantau dan mengevaluasi strategi perusahaan dan persetujuan dari dewan komisaris.
  - 2) Menerapkan manajemen resiko dan prinsip – prinsip dalam kegiatan operasional perusahaan.
  - 3) Membentuk struktur yang efektif yang mengatur pembagian tugas yang adil dan setara dalam mendukung pertumbuhan perusahaan.
5. Sekretaris Perusahaan
- 1) Memberikan kepada publik setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah – masalah penting yang mengenai transparansi kondisi perusahaan.
  - 2) Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah – masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.

- 3) Bertindak sebagai pegawai penghubung perusahaan dalam urusan – urusan dengan Bapepam-LK, Pt. Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, Pt Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.
- 4) Mengelola dokumen – dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
- 5) Membuat daftar pemegang saham perusahaan.
- 6) Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publik kepada wartawan dipasar modal.

6. Auditor Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efesiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi operasioanl dan lainnya.
- 4) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris perusahaan.
- 5) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaa tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- 6) Bekerja sama dengan Komite Audit perusahaan.
- 7) Mneyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit internal yang dilakukan.
- 8) Menelaah sistem prosedur operasi perusahaan.

### 3.2.2 Pt. Astra Otoparts, Tbk (AUTO)

#### 3.2.2.1 Sejarah dan Profit Pt. Astra Otoparts, Tbk (AUTO)

Pt. Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kepala Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra Internatioanl Tbk (ASII) (80,00%). Pt. Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik atau suku cadang kendaraan bermotor. Produk – produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain : Aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira Aspira Premio), suku cadang kendaraan rodada dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra HEO (*Heavy Equipment Oil*)).

Selain itu Astra Otoparts juga menjalin kerja sama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara



lain : Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoko Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalART, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, Sunfun Chain, Toyota Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,-per saham dan harga perdana sebesar Rp.575,-per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.2.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun Visi dari Pt. Astra Otoparts Tbk sebagai berikut :

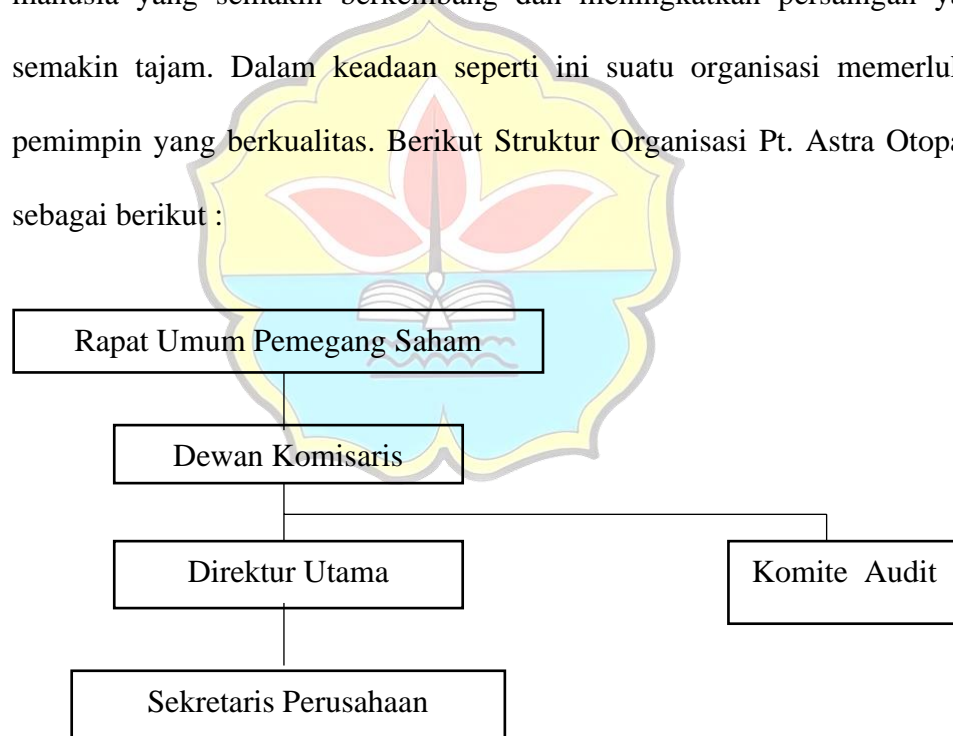
“Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama diindonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal”

Sedangkan Misi Pt. Astra Otoparts Tbk sebagai berikut :

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di indonesia dan dunia.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

### 3.2.2.3 Struktur Organisasi Pt. Astra Otoparts, Tbk

Struktur Organisasi adalah suatu bagan yang menunjukkan hubungan pada suatu organisasi atau perusahaan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam melaksanakan fungsi dan tugas – tugas yang dibebankan terhadap suatu posisi/jabatan tertentu untuk menjamin kelancaran kerja. Oleh karena itu, struktur organisasi dilandasi dengan adanya pembagian tugas dari tiap satuan kerja pada organisasi tersebut dan setiap pemimpin perusahaan dituntut untuk dapat mengelola organisasi dengan baik karena perkembangan zaman yang begitu cepat, pemikiran tentang kegiatan manusia yang semakin berkembang dan meningkatkan persaingan yang semakin tajam. Dalam keadaan seperti ini suatu organisasi memerlukan pemimpin yang berkualitas. Berikut Struktur Organisasi Pt. Astra Otoparts sebagai berikut :



**Gambar 3.2**

#### **Struktur Organisasi Pt Astra Otoparts Tbk (AUTO)**

Adapun tugas wewenang dari struktur organisasi Pt Astra Otoparts Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris
  - 1) Bertanggung jawab atas pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
  - 2) Membuat rekomendasi – rekomendasi dan memberikan nasihat – nasihat kepada Dewan Direksi.
3. Komite Audit
  - 1) Membantu dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi – fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
  - 2) Memastikan pemenuhan terhadap undang – undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
  - 3) Komite Audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standart mutu operasional dan kebijakan perusahaan.
4. Direktur Umum
  - 1) Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan perusahaan.
  - 2) Memilih, menentukan, dan mengawasi pekerjaan karyawan.
  - 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

## 5. Sekretaris Perusahaan

- 1) Memberikan kepada publik setiap informasi yang berikan kepada investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah – masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.
- 2) Memberikan masukan kepada Dewan Direksi perusahaan mengenai masalah – masalah yang terkait agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.
- 3) Bertindak sebagai pegawai penghubung perusahaan dalam urusan – urusan dengan otoritas jasa keuangan, Pt Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek Pt. Kuistodian Sentral Efek indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.
- 4) Mengelola dokumen – dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
- 5) Membuat daftar pemegang saham perusahaan.

### 3.2.3 Pt. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT)

#### 3.2.3.1 Sejarah dan Profit Pt. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT)

Pt Garuda Metalindo Tbk beroperasi selama lebih 35 tahun sejak tahun 1966. Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industri sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak diindonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen

otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992.

Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai Pt Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Ditahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream.

### **3.2.3.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun Visi dari Pt Garuda Metalindo Tbk, sebagai berikut :

“Pt Garuda Metalindo Tbk bertekad menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global”

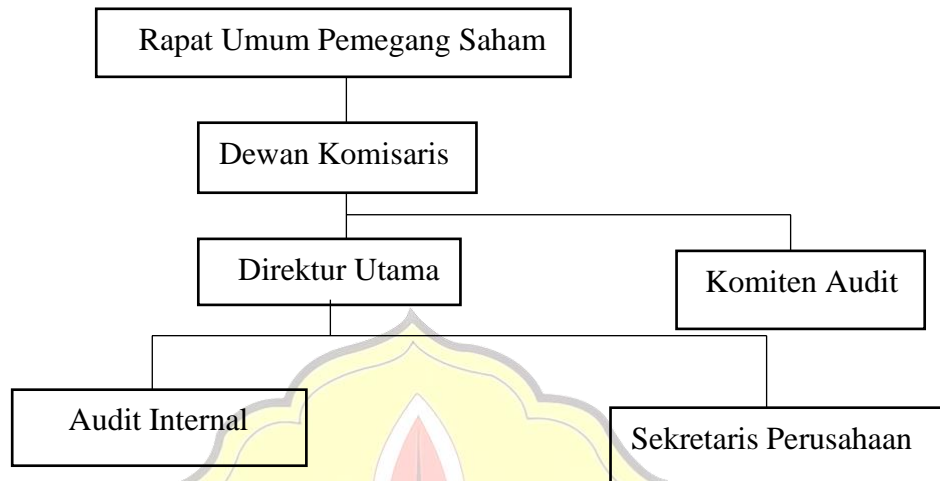
Sedangkan Misi dari Pt Garuda Metalindo Tbk, sebagai berikut :

1. Memproduksi mur dan baut dan komponen otomotif unggul lainnya sesuai kebutuhan klien.
2. Membina sumber daya manusia mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

### **3.2.3.3 Struktur Organisasi Pt. Garuda Metalindo, Tbk**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggungjawab serta fungsi

dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Garuda Metalindo dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dibagi menjadi beberapa departemen. Departemen – departemen ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka diperlukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini struktur organisasi yang ada di PT Garuda Metalindo:



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi Pt Garuda Metalindo**

Adapun tugas dan wewenang dari Pt Garuda Metalindo Tbk sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris
  - 1) Bertanggung jawab atas pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
  - 2) Membuat rekomendasi – rekomendasi dan memberikan nasihat – nasihat kepada Dewan Direksi.

### 3. Komite Audit

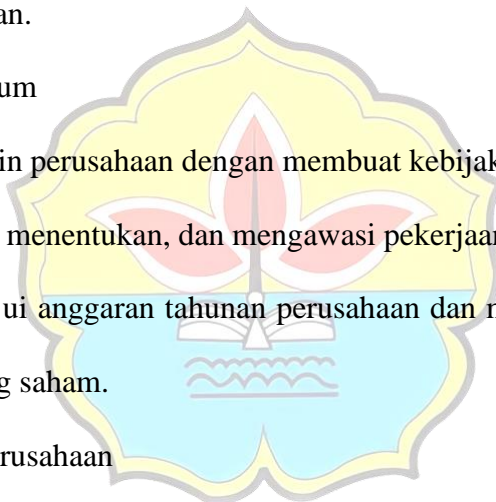
- 1) Membantu dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi – fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
- 2) Memastikan pemenuhan terhadap undang – undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
- 3) Komite Audit juga mengevaluasikan ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standart mutu operasional dan kebijakan perusahaan.

### 4. Direktur Umum

- 1) Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan perusahaan.
- 2) Memilih, menentukan, dan mengawasi pekerjaan karyawan.
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

### 5. Sekretaris Perusahaan

- 1) Memberikan kepada publik setiap informasi yang berikan kepada investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah – masalah penting mengenai transparasi kondisi perusahaan.
- 2) Memberikan masukan kepada Dewan Direksi perusahaan mengenai masalah – masalah yang terkait agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.



- 3) Bertindak sebagai pegawai penghubung perusahaan dalam urusan – urusan dengan otoritas jasa keuangan, Pt Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek Pt. Kuistodian Sentral Efek indonesia dan Assosiai Emiten Indonesia.
- 4) Mengelola dokumen – dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
- 5) Membuat daftar pemegang saham perusahaan.

### **3.2.4 Pt. Indo Korda, Tbk (BRAM)**

#### **3.2.4.1 Sejarah dan Profit Pt. Indo Korda, Tbk (BRAM)**

Didirikan untuk pertama kali pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM), PT Indo Korda Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian mempunyai rencana untuk *go public* dengan mencatat saham-nya untuk pertama kali pada bulan Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan juga menjadi pemegang saham mayoritas di dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co.Ltd. dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia. Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyester, dan cord fabric asal Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabang-nya hingga ke 9 negara yang terbesar di 5 benua di dunia. Hingga saat ini Kordsa Global telah tersebar di negara – negara seperti Jerman, Mesir, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, China, Thailand, termasuk salah satunya Indonesia. Dengan masuknya perusahaan



ini, perusahaan memutuskan untuk berganti nama. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, selanjutnya perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan ini memang sangat signifikan. Pada tahun 2011 saja, perusahaan telah mencatatkan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 134,16 miliar. Hal ini dapat tercapai karena peningkatan kualitas yang meliputi pembenahan, peremajaan dan pembelian mesin baru. Pada tahun 2012 meningkat kapasitas produksi dengan mengalokasikan anggaran hingga mencapai 100 juta dollar AS. Dana tersebut rencananya akan di gelontorkan pada produksi tire cord fabric dan benang polyester. Rencana ini akan meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai 42 ribu ton per tahun yang sebelumnya hanya 24 ribu ton pertahunnya PT Indo Kordsa Polyester dengan target produksi sebesar 46 ribu ton pertahun yang akan terealisasi selama 3 tahun.

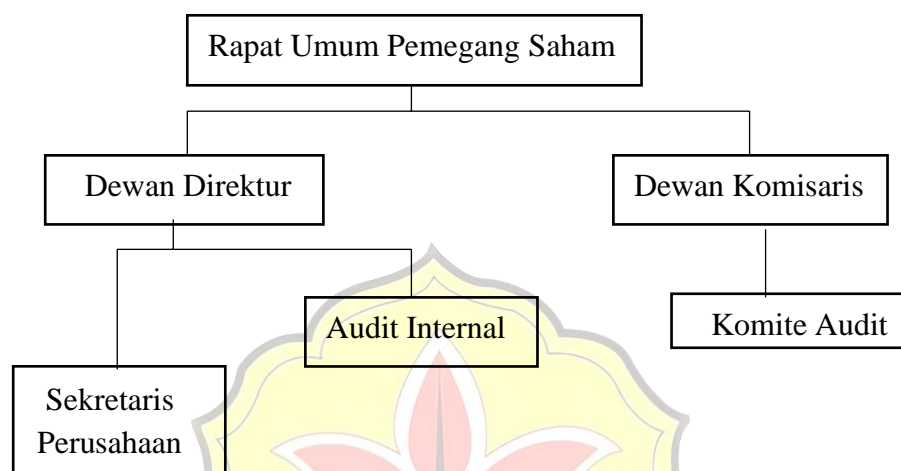
#### **3.2.4.2 Visi dan Misi Perusahaan**

**Visi** “Tangkas dalam Bisnis Bernilai Tinggi untuk Pertumbuhan Berkelanjutan”

**Misi** “Menyediakan bahan penguat berkualitas tinggi di seluruh dunia”

### 3.2.4.3 Struktur Organisasi Pt. Indo Korda, Tbk

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menunjukkan hubungan pada suatu organisasi atau perusahaan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam melaksanakan fungsi dan tugas – tugas yang di bebankan terhadap suatu posisi/jabatan tertentu untuk menjamin kelancaran kerja. Berikut struktur organisasi Pt Indo Kordsa Tbk :



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi Pt Indo Kordsa Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari Pt Indo Kordsa Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab dalam mengelola perseroan demi kepentingan perseroan dan para pemegang saham, dengan cara yang konsisten dengan misinya sehingga memungkinkan tercapainya sasaran dan target yang sudah digariskan. Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pengendalian internal, tata kelola perseroan yang baik,

dan untuk mengelola dan melindungi aset perseroan. Direksi diberi kuasa mewakili perseroan di dalam maupun diluar pengendalian.

### 3. Dewan Komisaris

Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam hal manajemen dan perumusan arah strategis perseroan. Dewan Komisaris mewakili pemegang saham untuk memastikan Direksi menjalankan tugas manajemen yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan kinerja operasional perseroan. Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukungnya untuk mendukung pelaksanaan tugas nya sesuai dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik.

### 4. Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya dalam hal laporan keuangan, evaluasi internal, audit internal, audit eksternal, dan kepatuhan.

### 5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memainkan peranan penting dalam pelaksanaan GCG di perusahaan, terutama yang berkaitan dengan transparansi dan kepatuhan. Sebagai fokus titik utama Perseroan untuk berbagai pihak, termasuk Bapeppam-LK, IDX, pemegang saham, investor, dan analisis media, masyarakat disekitar tempat produksi kami dan masyarakat umum. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses informasi yang tepat dan wajar yang terkait dengan kondisi perseroan. Tugas Sekretaris Perusahaan juga termasuk

menyelenggarakan RUPS dan memelihara daftar semua pemegang saham. Sekretaris perusahaan juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasar modal, hukum perseroan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dan untuk memastikan kepatuhan pada hal tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi masalah kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

#### 6. Audit Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi operasional danlainnya.
- 4) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris perusahaan.
- 5) Memantau, menganalisis, dan melaporkan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- 6) Bekerja sama dengan Komite Audit perusahaan.
- 7) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

### **3.2.5 Pt. Indospring, Tbk (INDS)**

#### **3.2.5.1 Sejarah dan Profit Pt. Indospring, Tbk (INDS)**

Pt. Indospring Tbk merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas otomatis terbesar di Asia. Pt. Indospring Tbk terbentuk perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun maupun pegas keong yang di produksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Pt. Inospring Tbk berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H dengan status Penanam Modal Saham Negeri (PMDM). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Negeri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A 5/324/1 pada tanggal 11 Maret 1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, tambahan No. 674 tahun 1980.

Pt. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 5 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di jalan Mayjend Sungkono No.10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indospring Gemilang ( induk usaha) (88,11%), yang didirika Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

### 3.2.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

**Visi** dari Pt Indospring Tbk sebagai berikut :

“Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan didalam pasar Global dan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi”

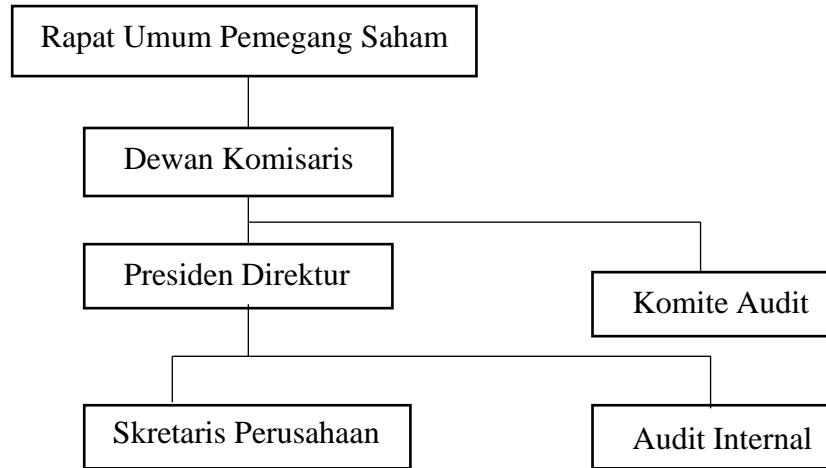
**Misi** dari Pt Indospring Tbk sebagai berikut :

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendati Mutu.
4. Mengejar nilai – nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment, dan adaption terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas.
5. Mengejar produktifitas tinggi melalui orang dan output.
6. Mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

### 3.2.5.3 Struktur Organisasi Pt. Indospring, Tbk

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Pt. Indospring Tbk berfungsi sebagai penggerak prosedural dalam kegiatan operasional perusahaan. Bentuk organisasi Pt. Indospring Tbk adalah struktur organisasi lini dan staff, artinya adalah kelancaran tugas pemimpin dibantu oleh para staff , dimana

staft berperan memberi masukan, bantuan berupa pikiran dan saran – saran juga memberikan data informasi yang dibutuhkan.



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi Pt Indospring Tbk**

Adapun tugas dan wewenang Pt Indospring Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas utama mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan advisory, Dewan Komisaris selalu berpegang pada Anggaran Dasar Perseroan, visi dan misi yang telah ditetapkan serta prinsip – prinsip nya.

3. Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usul atas laporan – laporan dari direksi, serta

memberikan masukan atas hal – hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Antara lain dengan melakukan pemeriksaan berkala untuk meyakinkan berjalannya tata kelola yang baik, internal controlmanagement dan kewajaran transaksi, serta meyakinkan bahwa catatan telah dilakukan dengan tepat waktu da wajar serta pelaporan yang transparan dan benar.

4. Presiden Direktur

Memiliki tugas untuk memimpin jalannya perseroan bersama dengan Direksi dan tanggung jawab untuk memastikan perkembangan dan kinerja perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan segala tindakan, keputusan, operasional dan prosedur dalam pengelolaan perusahaan, baik oleh Dewan Komisaris dan atau Direksi adalah sesuai peraturan yang berlaku.

6. Audit Internal

Tugas utama Unit Audit Internal adalah membangun suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perseroan da memberikan laporannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

### 3.2.6 Pt. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

#### 3.2.6.1 Sejarah dan Profit Pt. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, jalan Pluit Royal No.1 Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di



Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat – alat perlengkapan ( suku cadang ) dari berbagai macam alat – alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain : merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai Nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham – saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Audhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha) yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham satu sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham – saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

### 3.2.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

#### Visi

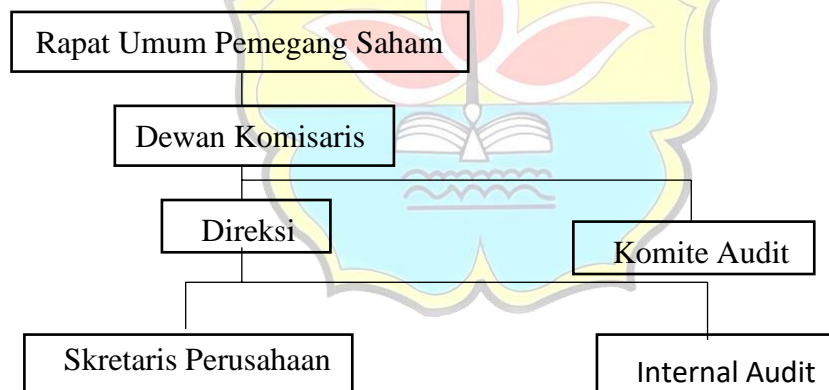
“Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif”

#### Misi

“Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik”

### 3.2.6.3 Struktur Organisasi Pt. Selamat Sempurna, Tbk

Struktur Organisasi perusahaan merupakan garis bertingkat yang berisi komponen – komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi, beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi Pt Selamat Sempurna Tbk**

Adapun tugas dan wewenang struktur organisasi Pt Selamat Sempurna Tbk sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - 1) Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris.
  - 2) Menetapkan target kinerja masing – masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris

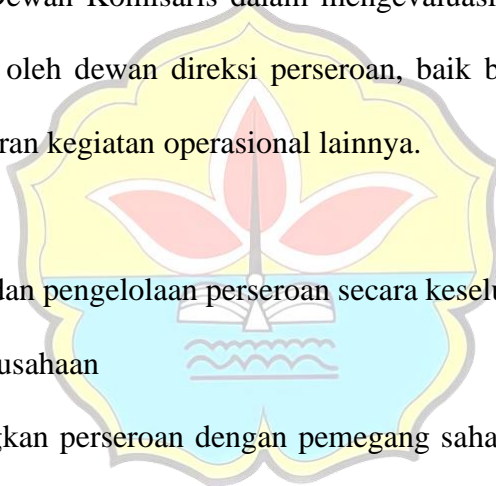
Untuk melakukan pengawasan dan tanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi Perusahaan.
3. Komite Audit

Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan – laporan yang disampaikan oleh dewan direksi perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
4. Direksi

Pengurusan dan pengelolaan perseroan secara keseluruhan.
5. Skretaris Perusahaan

Menghubungkan perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor dan masyarakat.
6. Internal Audit

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasioanl perusahaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Untuk hasil penelitian dari Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif, hasil dari penelitian ini didapat dari hasil perhitungan statistic menggunakan SPSS. Data ini diperoleh dari idx laporan keuang dan data diolah . Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini agar bisa mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif , maka harus dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebagai berikut :

##### 4.1.1 Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada didalam model regresi linear berganda sehingga data dapat di analisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data biasa. Adapun uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Sunyoto (2016:92) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaa regresi dikatakan baik jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal, namun jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk

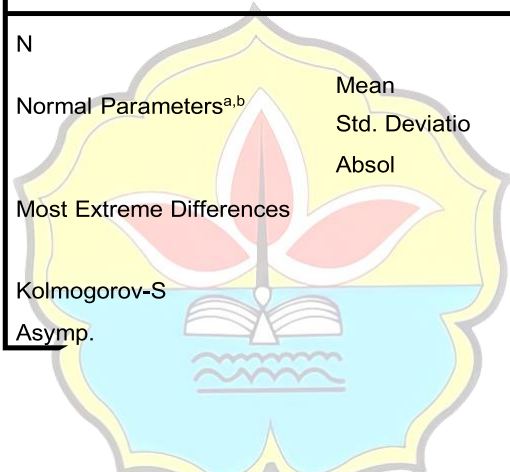
menguji normalitas disini menggunakan uji statistik non parametrik

*Kolmogorov Smirnow* (K – S). Uji K-S dilakukan dengan syarat :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi tidak normal

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	Std. Deviation
	Absol
Most Extreme Differences	
Kolmogorov-S	
Asymp.	



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat tabel di atas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*). Menunjukkan nilai variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal yaitu nilainya 0,504 signifikan diatas 0,05, jika nilai menunjukkan dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

- Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan  $VIF$  hitung  $> VIF$
- Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan  $VIF$  hitung  $< VIF$

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

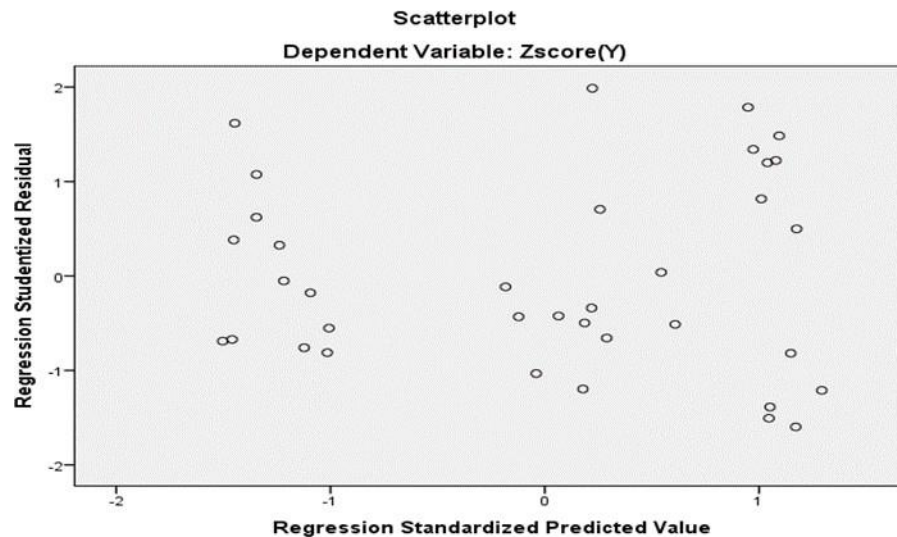


Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai VIF Variabel pertumbuhan penjualan (1,081) , VIF Variabel pertumbuhan aset (1,152), Dan VIF Variabel Struktur Aset (1, 084), Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

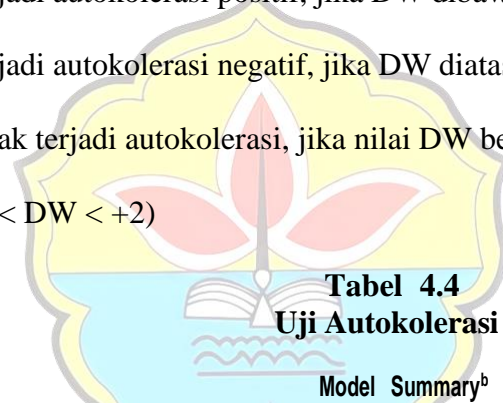


Berdasarkan gambar diagram scatterplot tersebut, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.1.4 Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin- Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokolerasi positif, jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Terjadi autokolerasi negatif, jika DW diatas +2 ( $DW > +2$ )
- Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )



**Tabel 4.4**  
**Uji Autokolerasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of
1	,544 <sup>a</sup>	,296		

a. Predictors: (C

a.

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 ( $-2 < dw < +2$ ). Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 0,876. Angka ini terletak antar  $-2 < DW < +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada tabel diatas tidak mengalami



autokorelasi atau bebas korelasi. karena nilai 0,876 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 0,876 < 2)$

#### 4.1.2 Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,725E-016	,146	
1 Zscore(X1)	-,051	,154	-,051
Zscore(X2)	-,038	,159	-,038
Zscore(X3)	,556	,154	,556

Berdasarkan Output regresi tabel diatas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,016 - 0,051X_1 - 0,038X_2 - 0,556 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan :

1. Jika nilai konstanta 0,000 artinya ketika variabel PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR ASET BERNILAI 0 (nol) maka struktur modal akan tetap bernilai 0,000
2. Koefisien regresi Pertumbuhan penjualan bernilai negative artinya pada saat pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka Y akan menurun sebesar 0,051

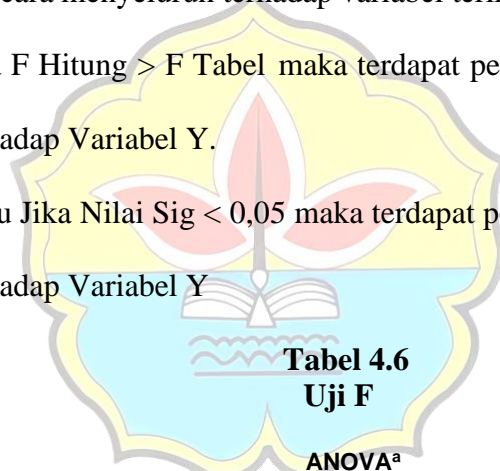
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Aset bernilai negative artinya pada saat Pertumbuhan Aset mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka Y akan menurun sebesar 0,038
4. Koefisien regresi Struktur Aset bernilai Negative artinya pada saat Struktur aset mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka Y akan menurun sebesar 0,556

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat.

- Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.
- Atau Jika Nilai  $Sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y



Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,360	3	3,453	4,485	,010 <sup>b</sup>
1 Residual	24,640	32	,770		
Total	35,000	35			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,485 >  $F_{tabel}$  2,90 dan nilai sign sebesar 0,010 < dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan anantara variabel

pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap DER.

F hitung : 4,485

F tabel : 2,90

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,485 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya  $(N-K-1) = 32$ , didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,90.  $F_{hitung}$  lebih Besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,485 > 2,90$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel indenpenden (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel indenpenden pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset berpengaruh terhadap variabel dependen DER..

#### 4.1.3.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial ini merupakan pengujian hubungan regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.
- Atau Jika Nilai Sig  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y

**Tabel 4.7**  
**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,725E-016	,146		,000	1,000
1 Zscore(X1)	-,051	,154	-,051	-,331	,743
Zscore(X2)	-,038	,159	-,038	-,237	,814
Zscore(X3)	,556	,154	,556	3,602	,001

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 32$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap struktur modal (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (-0.331) sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-0,331) < 1,69389$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan penjualan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap DER (Y).

2. Pengaruh pertumbuhan aset (X2) terhadap struktur modal (Y)

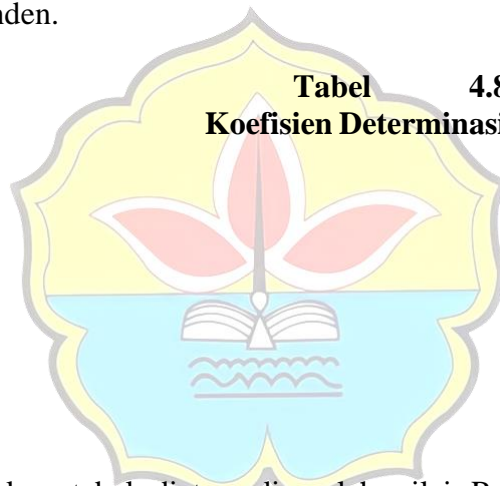
Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (-0,237) sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,237 < 1,69389$ , maka dapat disimpulkan secara parsial variabel pertumbuhan aset (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DER (Y).

3. Pengaruh struktur aset (X3) terhadap struktur modal (Y).

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,602 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,602 > 1,69389$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur aset (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel DER (Y).

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.



Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,296. Angka tersebut menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hubungan yang tidak kuat antara variabel pertumbuhan penjualan (X1), pertumbuhan aset (X2), dan struktur aset terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 0,296 atau 29,6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait semakin lemah. Sebaliknya maka nilai R Square mendekati 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset secara Simultan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara simultan (secara bersama-sama) karena memiliki nilai  $\text{sig } 0,010 < 0,05$ . Adapun penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Farah Margaretha dan Aditya Ramadhan (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan Pertumbuhan penjualan yang dianggap baik oleh suatu perusahaan biasanya memiliki tingkat penjualan yang baik, semakin mudah perusahaan itu membayar utang semakin tinggi pula pertumbuhan penjualan yang di dapat. Pertumbuhan aset juga merupakan salah satu rasio penting yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar atau kewajiban yang harus dibayar pada perusahaan tersebut. Karena semakin Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Struktur aset juga merupakan hal yang penting karena struktur aset yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang yang lebih baik akan lebih memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Semakin tinggi proporsi tangible asset

perusahaan, semakin tinggi keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu.

#### **4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset secara Parsial terhadap Struktur Modal.**

##### **1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dinyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-0,331) < 1,69389$ . Secara parsial tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, karena pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dengan membandingkan tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan hutang jangka panjang perusahaan. posisi pertumbuhan penjualan dikatakan ideal apabila perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan aman dan mampu memenuhi hutang dalam jangka panjang. Semakin rendah pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula hutang yang akan dibayar yang didapat perusahaan tersebut. Adapun penelitian yang mendukung dengan penelitian ini menurut Erika Jemina Arilyn (2015), yang menyatakan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Farah Margaretha dan Aditya Ramadhan (2010) ini menolak penelitian ini bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara parsial

terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

## 2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa secara parsial Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,237 < 1,69389$ . Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak pengaruh signifikan terhadap struktur modal tidak sesuai dengan teori Karena menurut teori semakin tinggi pertumbuhan aset ini, semakin tinggi pula tingkat hutang yang akan dibayar karena sumber dana berasal dari investor. Dengan menggunakan perhitungan penjualan dapat mengetahui suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Adapun penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yang menurut penelitian Friska Pirnanti (2011) bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## 3. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa secara parsial Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,602 > 1,69389$  sebesar 0,556. Struktur aset



berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena struktur aset yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang yang lebih baik akan lebih memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Semakin tinggi proporsi tangible asset perusahaan, semakin tinggi keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu. Hal ini konsisten dengan trade-off theory, dimana perusahaan yang memiliki struktur aset yang baik akan memiliki high target debt ratio yang baik. Struktur aset secara parsial adanya pengaruh terhadap struktur modal. Karena semakin tinggi proporsi perusahaan semakin tinggi pula keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya dengan tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal terhadap sub sektor fotomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Adapun penelitian yang mendukung dengan penelitian ini Menurut Jaladri Angleng Windraesti (2012) bahwa ada pengaruh signifikan dari struktur aset terhadap struktur modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, maka bisa dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian uji F secara simultan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih Besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,485 > 2,90$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel indenpenden (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel indenpenden pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan struktur aset berpengaruh terhadap variabel dependen DER.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial :  
Bahwa dapat disimpulkan secara parsial pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y yaitu perkembangan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel agar wawasan dan pengetahuan dapat menumbuhkan pemahaman yang berkesan positif untuk acuan bagi siapa saja yang membaca, terutama bagi yang menggunakan kembali variabel ini untuk penelitiannya.

2. Secara praktis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik – baiknya dan bisa digunakan sebagai referensi serta pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

